

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa selama periode 1 September 2024 – 28 Februari 2025 akun Instagram @taulebih.id telah menyajikan 137 konten yang terbagi dalam lima kategori tema edukasi seksualitas berbasis Islam, yaitu Fisik Biologis (26%), Prinsip dan Nilai Islam (16%), Isu Sosial dan Seksual (11%), Keluarga (10%), serta Pernikahan dan Rumah Tangga (4%). Sementara itu, 32% lainnya termasuk dalam Konten Organisasi yang tidak mengandung edukasi seks di dalamnya.

Kategori Fisik Biologis menjadi kategori yang paling mendominasi dalam keseluruhan konten edukasi seksual di akun @taulebih.id. Hal ini menunjukkan bahwa fokus utama akun ini terletak pada penyampaian informasi yang berkaitan dengan aspek biologis, terutama pada subkategori penyakit dan gangguan kesehatan. Selanjutnya, kategori Prinsip dan Nilai Islam memperoleh tingkat *like* yang konsisten berada di atas 1.000 pada setiap unggahannya. Temuan ini mengindikasikan tingginya minat audiens terhadap topik yang memadukan edukasi seksual dengan nilai-nilai agama Islam. Sementara itu, kategori Isu Sosial dan Seksual cenderung mendapatkan interaksi tinggi karena banyak mengangkat topik yang relevan dengan peristiwa hangat atau berita terkini sehingga berpotensi menjangkau audiens yang lebih luas.

Selain itu, hasil temuan juga menunjukkan bahwa perbedaan porsi dan tingkat interaksi pada setiap kategori dapat mencerminkan prioritas konten

@taulebih.id. Kategori Keluarga memiliki jumlah unggah yang cukup besar meskipun rata-rata *engagement* yang didapat berada di kisaran ratusan *likes* yang menunjukkan bahwa tema Keluarga tetap dianggap penting. Sementara itu, tema Pernikahan dan Rumah Tangga memiliki porsi paling sedikit yang bisa dartikan bahwa topik ini belum dianggap sebagai urgensi utama dalam konten @taulebih.id.

5.2. Saran

Temuan ini dapat menjadi acuan bagi pembuat konten, pendidik, dan komunikator kesehatan masyarakat dalam merancang kampanye edukasi seksual di media sosial. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada satu akun periode observasi selama enam bulan, dan pendekatan analisis isi kuantitatif yang tidak menangkap persepsi maupun respons perilaku audiens secara mendalam. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan dengan melibatkan beberapa akun sekaligus, periode observasi yang lebih panjang, serta menggunakan pendekatan metode campuran (*mix method*) untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas edukasi seksual berbasis Islam di media sosial.